



## Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Umur 4-5 Tahun di KB & RA Palma Kadipiro

Mutia Mufida Rahmah<sup>1\*</sup>, Anisya Dewi Syah Fitri<sup>2</sup>, Sinar Perdana Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: mutiamufidar@gmail.com

### ABSTRACTS

**Abstrak:** Minimnya stimulasi seperti tidak mengajak anak bermain, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain adalah 90% penyebab terjadinya keterlambatan perkembangan bahasa pada anak khususnya pada kemampuan bahasa sintaksis. Kemampuan Bahasa sintaksis anak dapat ditingkatkan salah satunya dengan penggunaan buku cerita bergambar. Membacakan buku cerita bergambar dengan metode bercerita pada anak berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bahasa sintaksis anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh penggunaan buku cerita terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 26 anak menggunakan Teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *P Asymp. (Sig.)* adalah 0,000 dimana nilai *P value*  $0,000 < 0,5$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dimana terdapat peningkatan kemampuan bahasa sintaksis siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi penggunaan buku cerita bergambar. Demikian disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa sintaksis anak dibuktikan dengan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Received 27 Feb 2025

Revised 3 Mar 2025

Accepted 5 Mr 2025

Available online 7 Apr 2025

**Kata kunci:**

Buku cerita bergambar,  
Kemampuan bahasa sintaksis,  
Anak umur 4-5 tahun

**Abstract:** *The lack of stimulation such as not inviting children to play, talk, and interact with others is 90% of the cause of delayed language development in children, especially in syntactic language skills. Children's syntactic language skills can be improved one of them by using picture storybooks. Reading picture storybooks with the storytelling method to children has an effect on improving children's syntactic language skills. The purpose of this study was to determine the effect of using storybooks on the syntactic language skills of children aged 4-5 years. The research method uses quantitative research with One Group Pretest-Posttest Design. The research sample amounted to 26 children using the total sampling technique. Based on the results of the analysis and hypothesis testing using the Wilcoxon test, the Asymp. (Sig.) P value is 0.000 where the P value of  $0.000 < 0.5$  which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Where there is an increase in students' syntactic language skills before and after being given the intervention of using picture storybooks. Thus it is concluded that the use of picture storybooks can improve children's syntactic language skills as evidenced by the increase before and after the intervention.*

**Keywords:**

*Picture Storybook,  
Syntactic skills,  
Children aged 4-5 years*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa, karena bahasa memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya mereka (Erdemir, 2020 ; Nastiti et al., 2023 ; Van der Wilt, 2021). Penggunaan buku cerita bergambar saat ini banyak digunakan para orang tua maupun guru di sekolah sebagai media pembelajaran dan pengembangan bahasa (Agustina, 2018). Buku cerita bergambar merupakan cerita yang terdiri dari kata dan gambar yang disertai teks dan gambar yang saling berhubungan, keduanya bekerja sama dalam menggambarkan sebuah cerita (Febriyanti & Hidayat, 2023 ; Mastikan, 2023 ; Ozsezer, 2018). Salah satu jenis seni visual yang sangat penting dan dapat diakses oleh anak-anak salah satunya adalah buku bergambar yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi pengalaman mereka sendiri dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga dan masyarakat (Mantei & Kervin, 2014:76 dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019). Cerita bergambar adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak karena media ini menarik anak-anak untuk senang mendengarkan cerita sehingga dapat meningkatkan kosakata mereka (Deiniatur, 2017). Suryawan dalam Wulandari et al (2018) menyebutkan bahwa minimnya rangsangan stimulasi seperti tidak mengajak anak bermain, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain adalah 90% penyebab terjadinya keterlambatan perkembangan bahasa pada anak khususnya pada kemampuan bahasa sintaksis. Kebanyakan orang dewasa memilih buku cerita, baik orang tua maupun guru, atau tenaga pendidik lainnya untuk dibaca bersama anak-anak. Melalui media buku cerita bergambar anak diberi kesempatan untuk menambah kosakata mereka yang dapat membantu perkembangan bahasa mereka (Fahrozi, 2021). Penelitian yang dilakukan Wulandari et al., (2018) menyatakan bahwa membacakan buku cerita bergambar menggunakan dengan bercerita pada anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa sintaksis anak.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, memahami orang lain, dan memperoleh kosakata baru atau bahasa lainnya (Tarbiyah et al., 2023). Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan keinginannya dan berkomunikasi dengan orang lain (Juniarti & Nurlaeni, 2017). Menurut Shipley & McAfee (2016) dalam Suryana Putri & Nugroho, (2023) bahasa terdiri dari lima bagian, yaitu: fonologi, morfologi, semantic, sintaksis, dan pragmatik. Dalam aspek bahasa terutama sintaksis, anak-anak harus memahami dan menggunakan struktur kalimat saat mendengarkan dan berbicara, memahami dan menggunakan struktur kalimat saat membaca, dan menulis dengan benar (Ramzan, 2024). Dalam kajian kebahasaan, sintaksis didefinisikan sebagai suatu aturan yang menggabungkan kata-kata menjadi kalimat, frasa, atau klausa yang memiliki makna (Sari, 2021).

Melalui penggunaan buku cerita bergambar inilah anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menambah pengetahuan kosakatanya, khususnya pada kemampuan bahasa sintaksis (Triatna, 2024; Achchilage, 2022). Dari penggunaan buku cerita bergambar ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa sintaksisnya dalam menggunakan kata-kata yang lebih bervariasi, kompleks, hingga menjadi suatu kalimat utuh dan lengkap yang dapat digunakan dalam hubungan interpersonal (Yefymenko, 2024). Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa

Sintaksis Anak Umur 4-5 Tahun di KB & RA PALMA Kadipiro” untuk menentukan apakah penggunaan buku cerita bergambar berdampak pada kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Responden penelitian akan diberikan pretest sebelum intervensi dan kemudian diberikan posttest atau tes akhir untuk mengetahui bagaimana dampak intervensi yang sudah dilakukan (Little et al., 2019 ; Nuryanti, 2019). Pada penelitian ini, setelah dilakukan pretest, anak akan diberikan intervensi sebanyak 6 pertemuan, baru setelah itu dilakukan posttest. Teknik total sampling digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 26 anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di KB & RA PALMA Kadipiro. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas TK A yang rata-rata berumur 4-5 tahun sebanyak 26 anak dengan 10 siswi Perempuan dan 16 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil pretest menggunakan tes NSST, diperoleh data hasil distribusi frekuensi skor pretest menggunakan tes NSST, diketahui skor rata-rata atau mean sebesar 1,50, dari 26 anak terdapat 14 anak (53,8 %) dengan hasil skor rendah dengan rentang nilai 6-20, 11 anak (42,3 %) dengan hasil skor sedang dengan rentang nilai 21-29, dan 1 anak (3,8 %) dengan hasil skor tinggi dengan nilai 34, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa sintaksis pada anak umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas serta observasi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan berbahasa dan berbicara yang cukup, namun diketahui terdapat 1 siswa yang pernah menjalani terapi wicara di luar sekolah. Siswa kebanyakan memproduksi sebanyak 3-5 kalimat, siswa kebanyakan menyatakan kalimat deklaratif atau pernyataan, beberapa siswa cukup kesulitan ketika harus menyatakan kalimat interogatif namun beberapa siswa sudah mampu melakukannya. Siswa mampu menceritakan isi gambar yang diberikan meskipun terdapat kata yang tidak sesuai penempatannya. Siswa juga banyak bercerita dengan kalimat sederhana tentang kesehariannya atau pengalaman-pengalamannya. Hal ini selaras dengan pendapat Rosmala Dewi (2021) yang menyatakan bahwa anak umur 4-5 tahun mampu bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana dan mampu menceritakan isi gambar seri yang terdiri dari 2-3 gambar.

Berdasarkan rincian hasil intervensi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang kategori nilainya selalu meningkat di tiap pertemuannya. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2018) dengan hasil penelitian bahwa setiap intervensi penggunaan buku cerita bergambar dengan metode bercerita berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seorang anak khususnya kemampuan sintaksisnya. Artinya, setiap buku cerita bergambar yang dibacakan atau diceritakan ke siswa dapat menambah kosakata dan kemampuan anak dalam menggunakan kosakata sesuai dengan strukturnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil posttest setelah diberikan intervensi penggunaan buku cerita

bergambar kepada 26 siswa kelas TK A menggunakan metode bercerita sebanyak 6 kali pertemuan menyatakan bahwa kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro lebih baik dengan skor rata-rata atau mean sebesar 2,69. Pada hasil skor posttest, terdapat 8 siswa (30,8%) yang mendapat nilai sedang dengan rentang nilai 26-28 dan 18 siswa (69,2 %) yang mendapat nilai tinggi dengan rentang nilai 31-40, pada hasil skor posttest tidak lagi terdapat siswa yang mendapat nilai rendah, yang artinya terdapat peningkatan pada kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro. Pada saat posttest, siswa mulai mampu menggunakan kalimat dengan kata kerja aktif dan pasif seperti “menarik” dan “ditarik”, siswa mulai mampu memproduksi 4-5 kalimat, siswa mulai mampu membedakan intonasi untuk kalimat pertanyaan dan pernyataan, namun siswa masih kesulitan menggunakan kata ganti kepemilikan seperti “bonekanya” atau “mobilnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Shipley, Kenneth G., McAfee (2021) yang menyatakan bahwa anak umur 4+ tahun sudah memiliki kemampuan untuk pembedaan lebih lanjut untuk kata-kata dalam kelas kata seperti kata benda, penghitungan massa/berat, kata transitif/intransitive, kata kerja, kata ganti, dan kata depan. Selain itu juga dengan akuisisi lebih lanjut dari morfem tata Bahasa seperti artikel, bentuk lampau, dan orang ketiga Tunggal, serta kemampuan penggunaan struktur kalimat yang lebih kompleks dari sebelumnya dan adanya transformasi kalimat (Chondrogianni & Kwon, 2019 ; Ghonchepour, 2020).

Pada penelitian ini, anak dibacakan buku cerita bergambar melalui pendekatan metode bercerita, anak juga diperlihatkan gambar-gambar pada buku cerita bergambar yang diberikan. Kemampuan anak dalam menyusun dan memilih kata yang akan digunakan juga mulai meningkat, dapat dilihat ketika dibacakan dan diperlihatkan buku cerita bergambar anak aktif memberikan pernyataan atau pertanyaan terkait gambar yang disediakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dhieni (2008) dalam Wulandari et al., (2018) yang menyatakan bahwa bercerita dapat membantu pendengaran anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka, meningkatkan perbendaharaan kosakata mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk mengucapkan kata-kata, hingga melatih mereka untuk merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Impuni (2012) dalam Tuti et al. (2021) yang menyatakan bahwa metode bercerita pada anak usia dini dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak, memperkuat daya ingat, mendukung literasi anak sejak dini, meningkatkan potensi kreatif anak, meningkatkan perbendaharaan kosakata anak, dan mendorong anak untuk berbicara lebih aktif dan membuat kalimat yang lebih kompleks. Gambar pada buku cerita juga dapat memperkuat konsep suatu kosakata pada ingatan anak sehingga anak lebih memahami bagaimana cara menggunakannya ketika harus merangkai sebuah kalimat (Barnes et al., 2021 ; Li, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Output Test Statistic yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000, dimana P value (Sig.) 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima atau terdapat pengaruh dari penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun. Hasil uji Wilcoxon Output Test Ranks juga menyatakan bahwa tidak ada nilai posttest yang lebih kecil dari nilai pretest, terdapat 24 anak memiliki hasil skor posttest yang menunjukkan hasil yang lebih besar daripada hasil skor pretest, dan terdapat 2 anak yang memiliki nilai posttest sama besarnya dengan nilai pretest. Pada

penelitian ini, setelah dilakukan 6 kali intervensi terjadi peningkatan hasil skor kemampuan sintaksis antara skor pretest dan posttest. Setelah diberikan intervensi menggunakan buku cerita bergambar dengan metode bercerita kemampuan anak dalam memproduksi kalimat perlahan mulai meningkat, yang sebelumnya bingung ketika harus menyatakan keinginannya menjadi lebih berani dalam menyatakan keinginannya, kemampuan anak dalam mengolah dan memilih kalimat yang akan digunakan juga menjadi lebih baik. Anak menjadi lebih antusias dan bersemangat ketika sedang dibacakan dan diberikan buku cerita bergambar dibuktikan dengan anak yang banyak bertanya dan menyatakan pendapat seperti “itu angjanya mau pergi kemana?” atau “sebelum makan harus cuci tangan dan berdo’a”. anak juga menjadi lebih antusias dan memproduksi kalimat yang lebih Panjang ketika gambar yang disajikan berhubungan dengan pengalaman yang mereka miliki, contohnya seperti “aku juga pernah naik bianglala sama ayahku waktu ke pasar malam”. Buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan minat baca anak, hal ini dibuktikan dengan terdapat anak yang membawa buku ceritanya dari rumah untuk minta dibacakan buku ceritanya (Ambarita, 2021 ; Fadila, 2021 ; Marhamah, 2022). Membaca buku cerita bergambar, anak-anak lebih mudah dalam membuat kalimat karena kata-kata yang ada di dalamnya dapat menarik perhatian mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Andriani et al., 2024; Ratnasari et al., 2024; Wulyani et al., 2022; Andriani et al., 2024). Media bergambar dapat membantu anak untuk belajar berbahasa, menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, dan meningkatkan daya imajinasi anak (Afsoh et al., 2024; Jannah et al., 2022; Wulyani et al., 2022). Buku cerita bergambar juga dapat menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan membantu anak untuk mengatasi sifat pasif (Darmawan & Wuryandani, 2022 ; Salsabila, 2024 ; Özdemir, 2019) .

## Analisis Univariat

### Gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Frekuensi (n)</u>	<u>Presentase (%)</u>
Perempuan	10	38,5 %
Laki-laki	16	61,5 %
<u>Jumlah</u>	<u>26</u>	<u>100 %</u>

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden terbanyak adalah siswa dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 siswa (61,5%). Sedangkan untuk anak Perempuan berjumlah 10 siswi (38,5%).

### Gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4:0 – 4:5 tahun	7	26,9 %
4:6 – 4:11 tahun	8	30,8 %
5:1 – 5:5 tahun	11	42,3 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah responden terbanyak adalah siswa berumur 5:1 – 5:5 tahun yaitu sebanyak 11 siswa (42,3 %). Sedangkan siswa dengan umur 4:0 – 4:5 tahun berjumlah 7 siswa (26,9%), dan siswa dengan umur 4:6 tahun – 4:11 tahun berjumlah 8 siswa (30,8 %).

### Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan hasil skor pretest

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan hasil skor *pretest* NSST

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	14	53,8 %
Sedang	11	42,3 %
Tinggi	1	3,8 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil skor pretest NSST dengan keterangan nilai rendah memiliki frekuensi lebih besar daripada keterangan nilai yang lain, yaitu sebanyak 14 siswa (53,8 %). Sedangkan untuk hasil skor dengan keterangan nilai sedang berjumlah 11 siswa (42,3 %), dan keterangan nilai tinggi berjumlah 1 siswa (3,8 %).

### Gambaran distribusi frekuensi intervensi penggunaan buku cerita bergambar

#### 1. Pertemuan Pertama

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Pertemuan 1

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	14	53,8 %
Sedang	11	42,3 %
Tinggi	1	3,8 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil pada pertemuan pertama adalah sebanyak 14 siswa (53,8 %) mendapatkan hasil nilai rendah, 11 siswa (42,3 %) mendapatkan hasil nilai sedang, dan 1 siswa (3,8 %) mendapatkan hasil nilai tinggi.

#### 2. Pertemuan Kedua

**Tabel 4.5.** Distribusi Frekuensi Pertemuan 2

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	10	38,5 %
Sedang	15	57,7 %
Tinggi	1	3,8 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil pada pertemuan kedua adalah sebanyak 10 siswa (38,5 %) mendapatkan hasil nilai rendah, 15 siswa (57,7 %) mendapatkan hasil nilai sedang, dan 1 siswa (3,8 %) mendapatkan hasil nilai tinggi.

### 3. Pertemuan Ketiga

**Tabel 4.6.** Distribusi Frekuensi Pertemuan 3

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	5	19,2 %
Sedang	16	61,5 %
Tinggi	5	19,2 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil pada pertemuan ketiga adalah sebanyak 5 siswa (19,2 %) mendapatkan hasil nilai rendah, 16 anak (61,5 %) mendapatkan hasil nilai sedang, dan 5 siswa (19,2 %) mendapatkan hasil nilai tinggi.

### 4. Pertemuan Keempat

**Tabel 4.7.** Distribusi Frekuensi Pertemuan 4

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	3	11,5 %
Sedang	16	69,2 %
Tinggi	5	19,2 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil pada pertemuan keempat adalah sebanyak 3 siswa (11,5 %) mendapatkan hasil nilai rendah, 18 siswa (69,2%) mendapatkan hasil nilai sedang, dan 5 siswa (19,2 %) mendapatkan hasil nilai tinggi.

### 5. Pertemuan Kelima

**Tabel 4.8.** Distribusi Frekuensi Pertemuan 5

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	14	53,8 %
Tinggi	12	46,2 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hasil pada pertemuan kelima adalah sebanyak 14 siswa (53,8 %) mendapatkan hasil nilai tinggi dan sebanyak 12 siswa (46,2%) mendapatkan hasil nilai tinggi. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan hasil nilai rendah.

## 6. Pertemuan Keenam

**Tabel 4.9.** Distribusi Frekuensi Pertemuan 6

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	8	30,8 %
Tinggi	18	69,2 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui hasil pada pertemuan keenam adalah sebanyak 8 siswa (30,8 %) mendapatkan hasil nilai sedang dan 18 anak (69,2 %) mendapatkan hasil nilai tinggi.

**Gambaran distribusi frekuensi berdasarkan hasil *posttest*****Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan hasil skor *posttest* NSST

Keterangan Nilai	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	8	30,8 %
Tinggi	18	69,2 %
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui hasil skor *posttest* NSST menunjukkan hasil skor untuk keterangan nilai sedang dan tinggi, dimana sudah tidak terdapat anak dengan keterangan nilai rendah. Hasil skor *posttest* NSST dengan keterangan nilai sedang berjumlah 8 anak (30,8 %) dan keterangan nilai tinggi berjumlah 18 anak (69,2 %).

**Gambaran *mean* skor pretest dan *posttest*****Tabel 5.** Mean Skor *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Mean	SD	95% CI for	Upper	N
<i>Pretest</i>	1,50	0,583	1,25	1,74	26
<i>Posttest</i>	2,69	0,471	2,50	2,88	26

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai mean dari pretest kemampuan sintaksis adalah 1,50, sedangkan nilai mean untuk *posttest* kemampuan sintaksis adalah 2,69. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan mean pada hasil *posttest*.

**ANALISIS BIVARAT**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test merupakan metode uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel data yang tidak berdistribusi normal dengan skala data ordinal. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut (Joel et al., 2020 ; Okeh & Ogwah, 2024 ; Widyastuti & hartini, 2024).

**Tabel 6. Output Test Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Negative Ranks	0	.00	.00
Posttest-skor pretest	Positive Ranks	24	12.50	300.00
	Ties	2		
	Total	26		

Pada hasil uji *Wilcoxon "Output test ranks"* diketahui bahwa total jumlah sampel dalam penelitian (N) adalah 26. *Negative Ranks* menunjukkan nilai 0 yang berarti tidak ada nilai *posttest* yang lebih kecil dari nilai *pretest*. Nilai *positive ranks* berjumlah 24 yang berarti hasil skor *posttest* pada 24 anak menunjukkan hasil yang lebih besar daripada hasil skor *pretest*. Nilai *ties* menunjukkan hasil 2 yang berarti terdapat 2 anak yang memiliki nilai *posttest* sama besarnya dengan nilai *pretest*.

**Tabel 7. Output Test Statistics**

Skor Posttest-Skor Pretest	
Z	-4.490
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil nilai P *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,000 dimana nilai nilai P value (*Sig.*) 0.000 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai P value  $< 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sintaksis anak sebelum diberikan intervensi menggunakan buku cerita bergambar dan sesudah diberikan intervensi menggunakan buku cerita bergambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro Sebelum Diberikan Intervensi Menggunakan Buku Cerita Bergambar termasuk dalam kategori sedang dengan hasil skor sebanyak 14 anak (53,8 %) mendapatkan nilai rendah, 11 anak (42,3 %) mendapatkan nilai sedang, dan 1 anak (3,8 %) mendapatkan nilai tinggi. Kemampuan Bahasa Sintaksis Anak Umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro Setelah Diberikan Intervensi Menggunakan Buku Cerita Bergambar mengalami peningkatan dengan hasil skor sebanyak 8 anak (30,8%) mendapat nilai sedang, 18 anak (69,2 %) yang mendapat nilai tinggi, dan tidak lagi terdapat anak yang mendapat nilai rendah. Pada penelitian ini diketahui setelah dilakukan intervensi penggunaan buku cerita bergambar menggunakan metode bercerita, siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan pada hasil skor pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa sintaksis

anak umur 4-5 tahun yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Wilcoxon 0.000 dimana dimana P value (Sig.) 0.000 ( $p < 0.05$ ). dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan Bahasa sintaksis anak umur 4-5 tahun di KB & RA PALMA Kadipiro.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Achchilage, I. M. A., & Mohammed, L. A. (2022). The effect of narrating picture books in promoting english vocabulary to japanese preschoolers. *International Journal of Emerging Issues in Social Science, Arts and Humanities (IJEISSAH)*, 1(1), 3-18.
- Agustina, R., Sari, O. L., Sholihah, L. A., Rizqi, N., Octavia, L., Pramesthi, I. L., ... & Kardha, P. C. D. (2018). Development of innovative picture storybooks to empower parents and teachers for early childhood education in nutrition and social-behavior in Jakarta. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 2(2), 9.
- Ambarita, A. (2021). The development of environment-based picture storybooks to increase the fourth grade students' reading interest. *INTERNATIONAL JOURNAL*, 1(3), 118-120.
- Andriani, F., Herlinda, H., Nursalim, N., Akmal, A., & Sardila, V. (2024). Peran Cerita bergambar dalam mengasah kemampuan bahasa anak usia dini: perspektif kajian cerita anak. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 224-230.
- Barnes, M. A., Davis, C., Kulesz, P., & Francis, D. (2021). Effects of semantic reinforcement, semantic discrimination, and affix frequency on new word learning in skilled and less skilled readers in Grades 6 to 12. *Journal of experimental child psychology*, 205, 105083.
- Chondrogianni, V., & Kwon, H. (2019). The development of English tense and agreement morphology in Welsh–English bilingual children with and without specific language impairment. *Applied psycholinguistics*, 40(4), 821-852.
- Darmawan, L. A., & Wuryandani, W. (2022). How picture storybook improve creative thinking skills and learning outcomes of elementary school students?. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(3), 529-537.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190.
- Erdemir, E., & Brutt-Griffler, J. (2022). Vocabulary development through peer interactions in early childhood: A case study of an emergent bilingual child in preschool. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25(3), 834-865.
- Fadila, O. N., Mustofa, D. R., Kusuma, N., & Ma'arif, A. K. (2021). The effectiveness of the picture story method in increasing student's reading interest at SD Sumber Bandung: indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(02), 61-67.
- Fahrozi, W. &. (2021). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia melalui media buku cerita bergambar. *Manfaat Buku Cerita*, 2(06), 580.
- Febriyanti, E. R., & Hidayat, F. (2023). Developing Picture Storybook in English with Wetlands Theme for Young Learners. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 5(1), 171-187.
- Ghonchepour, M., Pakzadmoghaddam, M., Kalantari Khandani, E., & Farrokhi Barfe, M. H. (2020). Accuracy order of grammatical morphemes in Persian EFL learners: Evidence for and against UG. *Journal of English Language Pedagogy and Practice*, 12(25), 53-78.
- Jannah, M., Fajian, A., Maulida, R., & bin Abdul Aziz, A. R. (2022, November). Developing children's imagination through the story method. In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)*, 1(1), 1-10
- Joel, A. T., Ojo, O. D., Timothy, O. A., Ibukun, O. A., Jonathan, O. A., & Ayedun, A. C. (2020). Comparison of Rank Transformation Test Statistics with Its Nonparametric

- Counterpart Using Real-Life Data. *Mathematics and Statistics*, 8, 683-692.
- Juniarti, Y., & Nurlaeni. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62.
- Li, Y. (2020). An Analysis of the Feasibility of Children's Acquisition of English Sentence Patterns from Picture Books--Taking the Picture Book "I Hear a Pickle" as an Example. *Frontiers in Educational Research*, 3(7), 27-30.
- Little, T. D., Chang, R., Gorrall, B. K., Waggenpack, L., Fukuda, E., Allen, P. J., & Noam, G. G. (2020). The retrospective pretest–posttest design redux: On its validity as an alternative to traditional pretest–posttest measurement. *International Journal of Behavioral Development*, 44(2), 175-183.
- Marhamah, M. (2022). Development of picture story book learning media to increase elementary school students' interest in reading english. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(2), 821-830.
- Mastika, P. E. Y., Padmadewi, N. N., & Juniarta, P. A. K. (2023). The use of picture storybooks in blended-based learning method to teach literacy to young learners. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 5(2), 342-361.
- Nastiti, E. E., Dewi, A., & Fitri, S. (2023). Pondok Sukoharjo. 2(2), 92–103.
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan strategi team games tournament (tgt) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan romawi bagi siswa tunarungu kelas IV SDLB. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 40–51.
- Okeh, U. M., & Ogwah, E. E. (2024). Predicting fertility status by adjusting for ties in a matched sampled population in Ebonyi State using median test. *Universal Publication Index e-Library*, 81-87.
- Özdemir, A. A., Hıdır, F., & Beceren, B. Ö. (2019). Examining the use of picture books in preschool education institutions. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(2), 535-559.
- Ozsezer, M. S. B., & Canbazoglu, H. B. (2018). Picture in children's story books: Children's perspective. *International Journal of Educational Methodology*, 4(4), 205-217.
- Ramzan, M., & Alahmadi, A. (2024). The Effect of Syntax Instruction on the Development of Complex Sentences in ESL Writing. *World Journal of English Language*, 14(4), 1-25.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Ratnasari, R., Fajriah, Y. N., & Abd Rahim, N. (2024). Evaluating the effectiveness of picture books in introducing english to early childhood learners: A case study in south Garut. *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)*, 7(2), 100-106.
- Salsabila, A. P., & Sunaryati, T. (2024). Development of Picture Storybooks to Improve Students' Independent Character in Pancasila Education Learning. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 7-23.
- Sari, A. (2021). Perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun ditinjau dari aspek sintaksis dan pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102–106.
- Shiple, Kenneth G., McAfee, J. G. (2021). Assessment In Speech-Language Pathology.
- Suryana Putri, D. F., & Nugroho, S. (2023). Hubungan aktivitas role playing dengan kemampuan pragmatik pada anak autism spectrum disorder umur lima sampai

- tujuh tahun di rumah sakit jiwa daerah dr. rm. soedjarwadi klaten. *Medical Journal of Nusantara*, 2(2), 67–72.
- Tarbiyah, F., Eguruan, D. A. N. K., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2023). Analisis kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di tk al muhajirin kabupaten aceh besar.
- Triatna, D. (2024). Interactive storytelling using profession pictures and storybooks for children's language acquisition. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 12(2), 345.
- Tuti, P., Dewi, A. C., & Sulianto, J. (2021). Analisis perkembangan semantik dan sintaksis anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 289–300.
- Van der Wilt, F., Froehlich, D. E., & Van der Veen, C. (2021). The role of language competence in building peer relationships in early childhood: A social network perspective. *Studia paedagogica*, 26(2), 11-29.
- Widyastuti, C., & Hartini, N. Psychological well-being treatment terhadap meaning in life remaja yang berpotensi juvenile delinquent. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 21(1), 56-82.
- Wiratnaningsih, W. (2021). Perkembangan bahasa pada anak usia dini 4-5 tahun ditinjau dari aspek sintaksis dan pragmatik di tk anggrek kencana batang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 107–112.
- Wulandari, K. T. Y., Minarti, N. M. A., & Kumarawati, N. L. A. S. (2018). Pengaruh terapi bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah. *Community of Publishing in Nursing*, 6(1), 41–48.
- Wulyani, S., Djibran, A. K. S., & Lamadang, K. P. (2022). Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok b menggunakan metode cerita bergambar di paud. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 121.
- Yefymenko, V. (2024). Multimodal text-image synergy in representing interpersonal relations in picture books. *Cognition, Communication, Discourse*, (28), 102-109.